

ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK

Ranieta Aprilini¹, Dwi Risma Deviyanti², Ledy Setiawati³
Jurusan Akuntansi, Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda,
Kalimantan Timur 75119, Indonesia.
E-mail: kartini24488@gmail.com, Telp: +6285849863948

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan PT Astra International Tbk di tahun 2018. Kecepatan perputaran kas dan bank untuk tahun 2016 adalah 6,41 kali, dengan rata-rata kas dan bank sebesar Rp28.229.500.000, lama perputaran kas dan bank adalah 57 hari. Kecepatan perputaran piutang untuk tahun 2016 adalah 1,03 kali, dengan rata-rata piutang sebesar Rp18.361.000.000, lama perputaran piutang adalah 354,3 hari. Kecepatan perputaran persediaan untuk tahun 2016 adalah 31 kali, dengan rata-rata persediaan Rp18.054.000.000, lama perputaran persediaan adalah 11,7 hari. Berdasarkan dari hasil penelitian Kebutuhan Modal Kerja yang diperlukan PT Astra International Tbk untuk tahun 2018 sebesar Rp2.316.190.697 dimana modal kerja yang tersedia dalam perusahaan sebesar Rp110.403.000.000. Dari hasil analisis PT Astra International Tbk untuk tahun 2016 masih ada mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp108.086.809.303.

Kata Kunci: Metode Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Abstract

The goal of the research and this preparation of scientific work is to determine how much working capital requirements need PT Astra International Tbk in 2016. The method used in this study used the analysis tool Working Capital Turnover method, where to calculate the average of each working capital, calculate the velocity of each working capital, the length of working capital turnover and calculate working capital requirements. Cash and bank rotational speed for 2016 was 6,41 times, obtained from calculationas by comparing the cash from the sale of the company in 2016 with an average cash and bank. Long turnaround cash and bank can be determined by comparing the rotational speed of 365 days with rotation speed of cash and bank that is 6,41 long turnaround times and acquired cash and bank is 57 days. Speed receivables turnover was 1,03 times in 2016, obtained from the accounts receivable. Long receivables turnover can be seen by comparing the 365 days with the accounts receivable turnover rate is 1,03 times and acquired long receivable turnover was 354,3 days.

Speed of inventory turnover in 2016 was 31 times, obtained from calculations by comparing the prices of goods sold in 2016 with an average inventory. Long inventory turnover can be determined by comparing 365 days and inventory turnover rate that is 31 times and acquired long inventory turnover days was 11,7 days. Based on the research result of Working Capital Requirement necessary for the PT Astra International Tbk in 2018 of Rp2.316.190.697 which is available in the working capital of Rp110.403.000.000. Of the result of the analysis for the PT Astra International Tbk in 2018 there is still experiencing a shortage of working capital of Rp108.086.809.303.

Keywords : Work Capital Turnover Method, Cash Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia serta banyaknya perusahaan yang bermunculan maka bertambah kompleks pula permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pada setiap usaha yang dijalankan, baik yang berskala makro maupun mikro mempunyai suatu tujuan untuk memperoleh profitabilitas semaksimal mungkin atas pengorbanan-pengorbanan ekonomi yang dilakukan.

Indikator dalam menilai kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, baik dari segi kualitas seperti tingkat rentabilitas maupun dari segi kuantitas seperti peningkatan jumlah laba yang dihasilkan, dan hal tersebut tergambar dalam laporan keuangan, yang merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi.

Upaya dalam mendapatkan laba tersebut, tentu setiap perusahaan melakukan usaha yang mengarah pada suatu peningkatan efisiensi dalam operasinya, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan untuk dapat berkembang dan bertahan lama dalam operasi adalah adanya dukungan modal kerja (*Working Capital*) yang cukup. Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari.

PT Astra International Tbk ("Perseroan") didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. PT Astra International Tbk merupakan ruang lingkup kegiatan perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi yang berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan Kantor Pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter H, Jakarta. Besar kecilnya kegiatan operasionalnya PT Astra International Tbk tergantung kepada besarnya penjualan.

Menentukan kebutuhan modal kerja suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah karena apabila penetapan modal kerja tersebut terlalu besar maka akan mengakibatkan adanya dana yang tidak produktif dalam operasional perusahaan. Namun sebaliknya, apabila modal kerja yang dimiliki perusahaan terlalu kecil maka akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional perusahaan.

Grup Astra mengalami tantangan bisnis sepanjang tahun 2015 dengan laba bersih sebelum penurunan nilai properti pertambangan batu bara menurun 20% menjadi sebesar Rp 16 triliun. Kami masih bersikap hati-hati terhadap prospek bisnis mendatang, namun dengan didukung kemampuan Perseroan menghasilkan kas yang baik serta neraca keuangan yang kuat, Perseroan terus berinvestasi bagi masa depan, dan siap memanfaatkan peluang dari setiap perbaikan kondisi ekonomi.

Pendapatan bersih konsolidasian Astra menurun 9% menjadi Rp 184,2 triliun sepanjang tahun 2015, terutama disebabkan oleh penurunan di segmen otomotif, alat berat dan pertambangan, serta agribisnis. Laba bersih konsolidasian menurun 25% menjadi Rp 14,5 triliun. Tanpa memperhitungkan pembebanan biaya non kas atas penurunan nilai properti tambang batu bara pada tahun 2015 dan tahun-tahun sebelumnya, laba bersih Perseroan turun 20% menjadi Rp 16 triliun.

Nilai aset bersih per saham Grup tercatat sebesar Rp 2.521 pada 31 Desember 2015, meningkat 7% dibandingkan dengan utang bersih yang mencapai Rp 3,3 triliun pada akhir tahun 2014, karena arus masuk modal kerja yang kuat. Anak perusahaan Grup

segmen Jasa Keuangan mencatat utang bersih sebesar Rp 44,6 triliun, dibandingkan dengan Rp 45,9 triliun pada akhir tahun 2014.

Kebijakan atau tindakan perusahaan pada tahun 2002 Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, 1.404.780.175 saham dengan harga Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham, sedangkan pada tahun 2012 pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 (dalam satuan Rupiah) menjadi Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham, yang mengubah jumlah saham beredar dari 4.048.355.314 saham menjadi 40.483.553.140 saham.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Berapakah Kebutuhan Modal Kerja pada PT Astra International Tbk di tahun 2018”. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan PT Astra International Tbk di tahun 2018 dan untuk dapat memenuhi kebutuhan modal kerja guna mencapai kelancaran operasional di tahun 2018. Selain tujuan, penelitian juga diharapkan mempunyai manfaat antara lain sebagai pengetahuan bagi penulis untuk menerapkan teori modal kerja dalam menentukan keputusan dimasa yang akan datang pada PT Astra International Tbk dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian dengan materi yang sama yaitu mengenai tentang modal kerja.

METODE

Penelitian ini, maka dirumuskan mengenai definisi operasional yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Modal kerja yang ada di PT Astra International Tbk merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari seperti membeli persediaan barang dagangan, membayar gaji karyawan, membayar listrik dan telepon serta pembayaran lainnya.
2. Modal kerja kotor (modal kerja yang tersedia) pada PT Astra International Tbk merupakan total asset yang tertanam pada aktiva lancar yaitu kas dan bank, piutang dagang dan persediaan barang dagangan yang nilainya tercantum pada neraca per 31 Desember 2016.
3. Piutang Dagang, yaitu jumlah penjualan kredit yang belum diterima pembayarannya sampai dengan akhir tahun.
4. Kas dan bank, yaitu sejumlah uang tunai yang ada pada PT Astra International Tbk dan sejumlah uang dalam bentuk simpanan yang ada di bank, dimana sewaktu-waktu dapat digunakan oleh perusahaan untuk keperluan operasi sehari-hari.
5. Penjualan bersih untuk tahun 2015 pada ramalan penjualan tahun 2016 seharusnya di dapat dari penjualan di kurangi dengan retur penjualan dan potongan penjualan, karena perusahaan PT Astra International Tbk tidak memiliki retur maupun potongan penjualan maka penjualan tunai dianggap sebagai penjualan bersih.
6. Persediaan barang dagangan, yaitu barang-barang berwujud yang dimiliki oleh PT untuk dijual kembali seperti, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, dan pengembangan perkebunan.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk dianalisis adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Umum PT Astra International Tbk di BEI
2. Struktur Organisasi PT Astra International Tbk di BEI

3. Neraca Per 31 Desember 2015 dan 2016
4. Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 2015 dan 2016
5. Laporan Perubahan Modal Periode 31 Desember 2015 dan 2016

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah kebutuhan modal kerja pada PT Astra International Tbk yang ditunjukkan dari Neraca per 31 Desember 2015 dan 2016, serta dari laporan Laba Rugi per 31 Desember 2015 dan 2016.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, data-data yang diperoleh dari PT Astra International Tbk untuk selanjutnya dilakukan proses analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018. Data yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dan metode penelitian kepustakaan (*library research*), dilakukan untuk memperoleh data sekunder, seperti penelaahan buku-buku refrensi, hasil-hasil penelitian terdahulu, maupun literatur lainnya.

Didalam melakukan penelitian diperlukan data historis sebagai bahan untuk menilai perkembangan atau untuk mengetahui perubahan-perubahan yang ada pada PT Astra International Tbk khususnya yang menyangkut Modal Kerja. Untuk menganalisa kebenaran dan menghitung kebutuhan modal kerja pada PT Astra International Tbk, maka digunakan *metode perputaran modal kerja* atau *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan data yang diperlukan adalah laporan keuangan tahun 2015 dan 2016 yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi. Menurut Ahmad (2005:8) memformulasikan metode perputaran modal kerja sebagai berikut :

1. Langkah pertama menghitung nilai rata-rata masing-masing modal kerja :

$$\begin{aligned}
 \text{a.} \quad & \text{Kas Rata - rata} = \frac{\text{Saldo kas awal} + \text{Saldo kas akhir}}{2} \\
 \text{b.} \quad & \text{Piutang Rata - rata} = \frac{\text{Saldo Piutang Awal} + \text{Saldo Piutang Akhir}}{2} \\
 \text{c.} \quad & \text{Persediaan Rata - rata} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}
 \end{aligned}$$

2. Langkah kedua, menghitung kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a.} \quad & \text{Kecepatan perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Saldo rata-rata kas}} = x \text{ kali} \\
 \text{b.} \quad & \text{Kecepatan perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Saldo rata-rata piutang}} = x \text{ kali} \\
 \text{c.} \quad & \text{Kecepatan perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Saldo rata-rata persediaan}} = x \text{ kali}
 \end{aligned}$$

3. Kemudian menghitung lama perputaran masing-masing unsur modal kerja sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a.} \quad & \text{Lama perputaran kas} = \frac{365}{\text{kecepatan perputaran kas}} = p \text{ hari} \\
 \text{b.} \quad & \text{Lama perputaran piutang} = \frac{365}{\text{kecepatan perputaran persediaan}} = q \text{ hari} \\
 \text{c.} \quad & \text{Lama perputaran persediaan} = \frac{365}{\text{kecepatan perputaran persediaan}} = r \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Untuk menghitung total kecepatan perputaran modal kerja, periode yang dipakai adalah satu tahun 365 hari. Sehingga kecepatan perputaran modal kerja dapat dihitung dengan cara membagi periode perputaran dengan hasil penjumlahan kecepatan perputaran

masing-masing unsur modal kerja (Kas, piutang dagang dan persediaan barang dagangan).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{365}{p + q + r} = n \text{ kali}$$

Keterangan : p = kecepatan perputaran kas

q = kecepatan perputaran piutang dagang

r = kecepatan perputaran persediaan barang dagangan

n = total kecepatan perputaran

Perhitungan ramalan penjualan untuk tahun 2018 digunakan dengan metode peramalan dengan dasar berapa presentase kebijakan dari manajemen penjualan, dimana akan dihitung dengan rumus :

$$\text{Penjualan}_{\text{thn 2018}} = \text{Penjualan Bersih}_{\text{thn 2016}} + (\text{presentase} \times \text{Penjualan bersih}_{\text{thn 2016}}).$$

Diasumsikan bahwa kecepatan tetap sama dengan tahun 2016, maka modal yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk untuk tahun 2018 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{penjualan (hasil ramalan)}}{\text{Total kecepatan perputaran modal kerja}}$$

Untuk dapat mengetahui apakah modal kerja kotor yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasional atau dalam mengembangkan usaha tahun 2018, dilakukan dengan cara membandingkan kebutuhan modal kerja hasil analisis dengan modal kerja kotor yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila jumlah modal kerja kotor yang tersedia dalam perusahaan lebih besar dari kebutuhan modal kerja hasil analisis, berarti ada kelebihan modal kerja. Tetapi jika jumlah modal kerja kotor yang tersedia dalam perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja analisis, berarti ada kekurangan modal kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data laporan keuangan PT Astra International Tbk di BEI yang terdiri dari :

- Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2015 dan 2016
- Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 2015 dan 2016

Pada umumnya laporan keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan perusahaan' khususnya kondisi keuangan suatu perusahaan. Data yang tersedia dalam laporan keuangan akan bermanfaat dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini untuk keperluan analisis maka data berhasil diperoleh dan dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan modal kerja PT Astra Internasional Tbk di BEI untuk tahun 2018.

Berikut data laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan PT Astra International Tbk per 31 Desember 2015 dan 2016

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2015 dan 2016 (dinyatakan dalam miliaran Rupiah)		
Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016
ASET Aset Lancar		

Kas dan setara	27,102	29,357
Investasi Lain-Lain	484	899
Piutang Usaha	17,776	18,946
Piutang Pembiayaan	31,728	33,216
Piutang Lain-Lain	3,501	3,964
Persediaan	18,337	17,771
Pajak Dibayar Dimuka	4,729	4,443
Pembayaran Dimuka Lainnya	1,504	1,807
Jumlah Aset Lancar	105,161	110,403
Aset Tidak Lancar		
Piutang Usaha – pihak ketiga		
Piutang Pembiayaan	28,377	480
Piutang Lain-Lain	4,865	31,423
Investasi Pada Pengendalian Bersama Entitas		1,462
Investasi Pada Ventura Bersama	23,201	26,988
Investasi Pada Entitas Asosiasi	6,439	6,999
Investasi Lain-Lain	5,320	6,372
Aset Pajak Tangguhan	3,043	3,980
Properti Investasi	3,493	6,183
Tanaman Perkebunan	6,686	6,675
Aset Tetap	41,702	43,237
Properti Pertambangan	4,859	4,613
Hak Konsesi	5,298	5,987
Goodwill	1,974	1,974
Aset Takwujud Lainnya	2,039	2,072
Aset Lain-Lainnya	2,978	3,007
Jumlah Aset Tidak Lancar	140,274	151,452
JUMLAH ASET	245,435	261,855

LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek	11,975	18,764
Utang Usaha	20,557	22,489
Liabilitas Lain-Lain	7,076	7,596
Utang Pajak	2,142	1,851
Akrual	5,621	6,174
Provisi	23	293
Liabilitas Imbalan Kerja	451	420
Pendapatan Ditangguhkan	4,170	4,436
Bagian Jangka Pendek Dari Utang Jangka Panjang	24,227	27,056
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	76,242	89,079
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas Lain-Lain – pihak ketiga	574	232
Pendapatan Ditangguhkan	1,694	1,873
Liabilitas Pajak Tangguhan	1,796	1,641
Provisi	293	207
Liabilitas Imbalan Kerja	3,856	3,827

Utang Jangka Panjang	34,447	25,090
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	42,660	32,870
Jumlah Liabilitas	118,902	121,949
EKUITAS		
Modal Saham:		
- Modal dasar – 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham	2,024	2,024
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 40.483.553.140 saham biasa		
Tambahan Modal Disetor	1,139	1,139
Saldo Laba:		
- Dicadangkan	425	425
- Belum Dicadangkan	92,564	101,217
Komponen Ekuitas Lainnya	5,891	7,146
Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan Nonpengendali	102,043	111,951
	24,490	27,955
Jumlah Ekuitas	126,533	139,906
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	245,435	261,855

Sumber : PT Astra International Tbk

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT Astra International Tbk untuk tahun yang berakhir Periode 31 Desember 2015 dan 2016

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2016 (dinyatakan dalam miliaran Rupiah)		
Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016
Pendapatan Bersih	184,196	181,084
Beban Pokok Pendapatan	(147,486)	(144,652)
Laba Bruto	36,710	36,432
Beban Penjualan	(9,117)	(7,855)
Beban Umum dan Administrasi	(10,381)	(11,043)
Kerugian Penurunan Nilai Terkait Properti Pertambangan	(5,255)	
Penghasilan Bunga	1,515	1,699
Biaya Keuangan	(1,370)	(1,745)
Kerugian Selisih Kurs	(291)	(155)
Penghasilan Lain-Lain	4,234	3,165
Beban Lain-Lain	(882)	(1,594)
Bagian Atas Hasil Bersih Ventura Bersama	3,311	2,114
Bagian Atas Hasil Bersih Entitas Asosiasi	1,156	1,235

Laba Sebelum Pajak Penghasilan	19,630	22,253
Beban Pajak Penghasilan	(4,017)	(3,951)
Laba Tahun Berjalan	15,613	18,302
Penghasilan Komprehensif Lain:		
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi		
Revaluasi Aset Tetap		1,392
Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Pascakerja	(79)	461
Bagian Penghasilan Komprehensif Lain Dari Ventura Bersama	(17)	15
Bagian Penghasilan Komprehensif Lain Dari Entitas Asosiasi	(10)	11
Pajak Penghasilan Terkait	17	(109)
	89	1,770
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi		
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Valuta Asing	597	(114)
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	(211)	210
Lindung Nilai Arus Kas	565	(410)
Bagian Penghasilan Komprehensif Lain Dari Ventura Bersama	128	(69)
Bagian Penghasilan Komprehensif Lain Dari Entitas Asosiasi	(3)	1
Pajak Penghasilan Terkait	(146)	114
	930	(268)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	841	1,502

Sumber: PT Astra International Tbk

Catatan: Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas undang-undang Nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan, Pasal 31 E Ayat 1.

Tarif pajak yang dikenakan untuk perusahaan berbentuk badan PT pajak yang dikenakan sebesar 12,5% dari laba bersih sebelum pajak. Apabila laba atas omset dibawah 4,8 milyar dikenakan tarif sebesar 12,5%, namun sebaliknya apabila laba atas omset diatas 4,8 milyar maka akan dikenakan tarif pajak sebesar 25%.

Tabel 4.3 Laporan Perubahan Modal PT Astra International untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015

PT ASTRA INTERNATIONAL TBK LAPORAN PERUBAHAN MODAL PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 (dinyatakan dalam miliaran Rupiah)	
Saldo 1 Januari 2014	106,188
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	(143)

Saldo 1 Januari 2014 setelah penyesuaian	106,045
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	22,157
Dividen	(10,206)
Penjualan kepemilikan di entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	2,194
Lain-lain	(3)
Saldo 1 Januari 2014	120,187
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	16,454
Dividen	(10,590)
Pembelian entitas anak	383
Uang muka setoran saham oleh kepentingan nonpengendali	22
Lain-lain	77
Saldo 31 Desember 2015	126,533

Sumber : PT Astra International Tbk

Tabel 4.4 Laporan Perubahan Modal PT Astra International Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk LAPORAN PERUBAHAN MODAL PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 (dinyatakan dalam miliaran Rupiah)	
Saldo, 1 Januari 2015	120,187
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	16,454
Dividen	(10,590)
Pembelian Entitas Anak	383
Uang Muka Setoran Saham Oleh Kepentingan Nonpengendali	22
Lain-Lain	72
Saldo, 1 Januari 2016	126,533
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	19,804
Dividen	(8,144)
Penerbitan Saham Kepada Kepentingan Nonpengendali	1,535
Lain-Lain	178
Saldo, 31 Desember 2016	139,906

Sumber: PT Astra International Tbk

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat diketahui perputaran masing-masing unsur modal kerja pada tahun 2016 karena diasumsikan bahwa kecepatan total perputaran masing-masing unsur modal kerja yang akan dipergunakan untuk tahun 2018 adalah tetap atau sama dengan kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja atau *Working Capital Turn Over* (WTCO).

Sebelum sampai pada perhitungan kecepatan perputaran dan lamanya perputaran masing-masing unsur modal kerja, terlebih dahulu akan dihitung nilai rata-rata dengan

cara menjumlahkan nilai awal dan nilai akhir dari masing-masing unsur modal kerja kemudian dibagi 2.

a. Nilai rata-rata masing-masing unsur modal kerja, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Kas Rata - rata} &= \frac{\text{Saldo kas awal} + \text{Saldo kas akhir}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp}27.102.000.000 + \text{Rp}29.357.000.000}{2} \\ &= \text{Rp}28.229.500.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Piutang Rata - rata} &= \frac{\text{Saldo Piutang Awal} + \text{Saldo Piutang Akhir}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp}17.776.000.000 + \text{Rp}18.946.000.000}{2} \\ &= \text{Rp}18.361.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan Rata - rata} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp}18.337.000.000 + \text{Rp}17.771.000.000}{2} \\ &= \text{Rp}18.054.000.000 \end{aligned}$$

Keterangan: Saldo awal (kas, piutang usaha, dan persediaan barang dagang) dilihat pada neraca per 31 Desember 2015, sedangkan untuk saldo akhir (kas, piutang usaha, dan persediaan barang dagang) dilihat pada neraca per 31 Desember 2016).

Setelah menghitung nilai rata-rata masing-masing unsur modal kerja, maka langkah selanjutnya adalah menghitung kecepatan perputaran dan lama perputaran masing-masing unsur modal kerjanya.

a. Kecepatan perputaran dan lama perputaran masing-masing unsur modal kerja pada tahun 2016, sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran masing-masing unsur modal kerja pada tahun 2016.

$$\begin{aligned} \text{a. Kecepatan perputaran kas} &= \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Saldo rata-rata kas}} = x \text{ kali} \\ &= \frac{\text{Rp}181.084.000.000}{\text{Rp} 28.229.500.000} \\ &= 6,41 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Kecepatan perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Saldo rata-rata piutang}} = x \text{ kali} \\ &= \frac{\text{Rp}18.946.000.000}{\text{Rp}18.361.000.000} \\ &= 1,03 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Kecepatan perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Saldo rata-rata persediaan}} = \\ &x \text{ kali} \\ &= \frac{\text{Rp} 566.000.000}{\text{Rp}18.054.000.000} \\ &= 31 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Lama Perputaran masing-masing unsur modal kerja pada tahun 2016. Diasumsikan bahwa periode yang dipakai selama satu tahun adalah 365 hari, maka lama perputaran masing-masing unsur modal kerja dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Lama Perputaran pada Kas} &= \frac{365}{6,41} \\ &= 57 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Lama Perputaran pada Piutang} &= \frac{365}{1,03} \\ &= 354,3 \text{ hari} \\ \text{Lama Perputaran pada Persediaan} &= \frac{365}{31} \\ &= 11,7 \text{ hari}\end{aligned}$$

Setelah menghitung kecepatan perputaran dan lama perputaran masing-masing unsur modal kerja, dimana langkah selanjutnya adalah menghitung kecepatan perputaran modal kerja.

- b. Total Kecepatan Perputaran Modal Kerja, sebagai berikut:

Total kecepatan perputaran modal kerja dihitung dengan cara periode perputaran (365 hari) dibagi dengan jumlah lama perputaran masing-masing unsur modal kerja.

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{365}{57+354,3+11,7} \\ &= \frac{365}{423} \\ &= 86 \text{ kali}\end{aligned}$$

- c. Menghitung ramalan penjualan tahun 2018

Perhitungan ramalan penjualan tahun 2018 digunakan dengan metode peramalan dengan dasar kebijakan manajemen penjualan. Berdasarkan kebijakan manajemen penjualan tahun 2018 diperkirakan tidak akan mengalami peningkatan, dimana presentase akan tetap sama sebesar 10% dari penjualan bersih tahun 2016, maka ramalan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Penjualan}_{\text{thn } 2018} &= \text{Penjualan bersih}_{\text{thn } 2016} + (10\% \times \text{Penjualan bersih}_{\text{thn } 2016}) \\ &= \text{Rp}181.084.000.000 + (10\% \times 181.084.000.000) \\ &= \text{Rp}181.084.000.000 + \text{Rp}18.108.400.000 \\ &= \text{Rp}199.192.400.000\end{aligned}$$

- d. Menghitung kebutuhan modal kerja dengan metode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* (WCTO).

Perhitungan kebutuhan modal kerja untuk tahun 2018, dihitung dengan membagi ramalan penjualan tahun 2018 dengan taksiran perputaran modal kerja tahun 2018. Taksiran perputaran modal kerja tahun 2018 diasumsikan sama dengan perputaran modal kerja di tahun 2016, yakni sebesar 86 kali. Dengan demikian kebutuhan modal kerja pada tahun 2018 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{kebutuhan modal kerja}_{\text{thn } 2018} &= \frac{\text{Penjualan thn 2018 (hasil ramalan)}}{\text{Total Kecepatan Perputaran}_{\text{thn } 2016}} \\ &= \frac{\text{Rp}199.192.400.000}{86} \\ &= \text{Rp}2.316.190.697\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* (WCTO), maka kebutuhan modal kerja yang ada pada tahun 2018 adalah sebesar Rp.2.316.190.697.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kebutuhan modal kerja PT Astra International Tbk dengan menggunakan metode perputaran modal kerja dapat diketahui

kebutuhan modal kerja untuk tahun 2018 serta kecepatan perputaran unsur modal kerja pada tahun 2016, yaitu kecepatan perputaran kas dan bank, piutang, dan persediaan.

Kecepatan perputaran kas dan bank untuk tahun 2016 adalah 6,41 kali, diperoleh dari perhitungan dengan cara membandingkan dari penjualan tunai perusahaan tahun 2016 sebesar Rp181.084.000.000 dengan rata-rata kas dan bank sebesar Rp28.229.500.000. Lama perputaran kas dan bank dapat diketahui dengan membandingkan 365 hari dengan kecepatan perputaran kas dan bank yaitu 6,41 kali dan diperoleh lama perputaran kas dan bank adalah 57 hari.

Kecepatan perputaran piutang tahun 2016 adalah 1,03 kali, diperoleh dari perhitungan dengan cara membandingkan penjualan kredit perusahaan tahun 2016 sebesar Rp18.946.000.000 dengan rata-rata piutang sebesar Rp18.361.000.000. Lama perputaran piutang dapat diketahui dengan membandingkan 365 hari dengan kecepatan perputaran piutang yaitu 1,03 kali dan diperoleh lama perputaran piutang adalah 354,3 hari.

Sedangkan untuk kecepatan perputaran persediaan tahun 2016 adalah 31 kali, diperoleh dari perhitungan dengan cara membandingkan harga pokok penjualan tahun 2016 sebesar Rp566.000.000 dengan rata-rata persediaan Rp18.054.000.000. Lama perputaran persediaan dapat diketahui dengan membandingkan 365 hari dengan kecepatan perputaran persediaan yaitu 31 kali dan diperoleh lama perputaran persediaan adalah 11,7 hari.

Setelah memperoleh kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja dan lama perputarannya, maka kecepatan perputaran modal kerja dapat dihitung. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menanamkan modal pada kas, piutang, dan persediaan, maka kecepatan perputaran modal kerja akan semakin cepat. Perhitungan kecepatan modal kerja dilakukan dengan cara membandingkan 365 hari dengan total lama perputaran unsur-unsur modal kerja yaitu 423 hari (57 hari ditambah 354,3 hari ditambah 11,7 hari). Dari perhitungan tersebut menghasilkan total kecepatan perputaran modal kerja untuk tahun 2016 adalah 86 kali, artinya terjadi perputaran modal kerja sebanyak 86 kali putaran dan memerlukan waktu selama 423 hari dalam sekali berputarnya.

Pada perhitungan kebutuhan modal kerja tahun 2018 penjualan yang dilakukan perusahaan akan dibagi dengan total kecepatan perputaran modal kerja dengan asumsi tidak ada perubahan atau konsta antara kecepatan perputaran modal kerja tahun 2016 dengan kecepatan perputaran modal kerja tahun 2018.

Penjualan yang akan dilakukan oleh perusahaan tahun 2018 sebesar Rp199.192.400.000 diperoleh dari kebijakan perusahaan adalah menaikkan penjualan sebesar 10% dari penjualan bersih di tahun 2016. Penjualan tahun 2018 kemudian dibagi dengan total kecepatan perputaran modal kerja sebesar 86 kali maka diperoleh kebutuhan modal kerja untuk tahun 2018 sebesar Rp2.316.190.697.

Kemudian untuk mengetahui modal kerja yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan modal kerja serta menjamin kelancaran operasional, maka dilakukan perbandingan antara kebutuhan modal kerja hasil analisis dengan modal kerja yang tersedia dalam perusahaan.

Modal kerja kotor yang tersedia dalam perusahaan (total aktiva lancar yang tercantum pada neraca per 31 Desember 2016 yaitu kas dan bank, piutang usaha, dan persediaan barang dagangan) adalah sebesar Rp110.403.000.000.

Perbandingan antara modal kerja hasil analisis dengan menggunakan metode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* (WCTO) dengan modal kerja kotor (total aktiva lancar) yang tersedia pada PT Astra International Tbk dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan modal kerja hasil analisis (menggunakan metode perputaran modal kerja) dengan modal kerja kotor yang tersedia dalam perusahaan.

Modal kerja kotor tahun 2018 hasil analisis (dengan menggunakan Metode Perputaran Modal Kerja)	Modal kerja kotor yang tersedia dalam perusahaan (berdasarkan Neraca per 31 Desember 2016)	Selisih Lebih (Kekurangan Modal Kerja)
Rp2.316.190.697	Rp110.403.000.000	(Rp108.086.809.303)

Dilihat dari tabel perbandingan di atas, maka dapat diketahui bahwa PT Astra International Tbk untuk tahun 2018 masih mengalami kelebihan modal kerja sebesar Rp108.086.809.303. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja, artinya modal kerja dapat mencukupi untuk menjamin kelancaran operasional perusahaan ditahun 2018 untuk dapat mengembangkan usahanya ditahun 2018.

Modal kerja perusahaan sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan pimpinan perusahaan menyelenggarakan perusahaan yang lebih efektif dan efisien.

SIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis dan pembahasan menunjukan bahwa kebutuhan modal kerja PT Astra International Tbk berdasarkan metode Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital turn Over* (WCTO) adalah sebesar Rp2.316.190.697 dengan total kecepatan perputaran modal kerja sebanyak 86 kali.
2. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan sebesar Rp110.403.000.000 (berdasarkan Neraca per 31 Desember 2016 untuk kas dan bank, investasi, piutang usaha, piutang pembiayaan, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka dan pembayaran dimuka).
3. PT Astra International Tbk mengalami kekurangan modal kerja untuk tahun 2018 yakni sebesar Rp108.086.809.303 atau selisih kurang antara kebutuhan modal kerja hasil analisis dengan modal kerja yang tersedia dalam perusahaan.

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan.
2. Sebaiknya perusahaan berusaha sebaik mungkin untuk mempertahankan pendapatannya agar terus mengalami keuntungan. Karena akan sangat disayangkan apabila perusahaan harus menjual aktiva tidak lancar dan juga beberapa persen saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2005. *Dasar Manajemen Modal Kerja*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2003. *Fundamental of Financial Manajerial, Eight Edition*, Wiley, USA.
- Gitusudarmo, Indriyo. 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*, Pustaka Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta.
- , 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- , 2010. *Analisa Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas, Liberty, Yogyakarta.
- Manullang, Marihot. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi I, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Martono, Harjito, 2007. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Raharja, Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, Cetakan Ketujuh, Ekonisia, Yogyakarta.
- Suwartojo. 2006. *Modal Kerja, Seri Perusahaan Kecil*, Edisi Kelima, Balai Aksara, Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ketiga, Penerbit Gramedia Pustaka, Jakarta.